

## BAB II

### ACUAN TEORITIK

#### A. Acuan Teori Area dan Fokus Penelitian

##### 1. Efektivitas Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas adalah ada efeknya atau berhasil guna. SP. Siagian mengatakan bahwa, efektivitas merupakan tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber data tertentu yang dialokasikan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan keselarasan antara tugas yang dilakukan seseorang dengan tujuan yang dicapai. Keselarasan itu tentunya ditentukan melalui metode atau cara tertentu.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memfasilitasi, dan meningkatkan kualitas belajar pada diri peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Winataputra, U. S., Delfi, R., Pannen, P., & Mustafa, D, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, 2014, hal. 18.

Pembelajaran dibutuhkan untuk mendorong peserta didik bersikap mandiri, partisipatif dalam pembelajaran, bekerja sama dengan teman, memiliki inisiatif dalam mengeksplorasi materi, dan secara proaktif memperoleh bimbingan dan arahan dari pendidik.<sup>2</sup>

Hamalik menyatakan pembelajaran dikatakan efektif apabila adanya kesempatan bagi peserta didik untuk belajar sendiri atau melakukan aktivitas belajar seluas-luasnya.<sup>3</sup> Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan ketika peserta didik dan pendidik tidak hadir secara fisik secara bersamaan di lokasi belajar. Jadi, efektivitas pembelajaran jarak jauh merupakan patokan ketuntasan dari adanya proses interaksi antar warga belajar maupun warga belajar dengan tutor dalam situasi edukatif melalui media daring untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas ini dapat dilihat melalui berbagai kegiatan seperti aktivitas warga belajar selama pembelajaran berlangsung, aktivitas pengajar (tutor), respon warga belajar terhadap pembelajaran, dan penguasaan konsep.

## **2. Hasil Belajar**

Didalam kehidupan, manusia pasti melalui berbagai proses seperti contohnya seorang petani yang ingin mendapatkan uang untuk

---

<sup>2</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, *Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket C Setara SMA/MA*, (Jakarta, 2017)

<sup>3</sup> Afifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Usia Dini.

menghidupi keluarganya, petani tersebut harus menanam padi disebuah ladang, lalu menyiraminya dan merawatnya dengan baik, menunggu berbulan-bulan hingga akhirnya menghasilkan beras yang dapat dijual dan dapat dimakan oleh masyarakat di Indonesia. Itulah manusia, dalam kehidupannya pasti terdapat proses hingga tercapai tujuan akhirnya (hasil).

Hasil menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sesuatu yang diadakan oleh usaha. Hasil juga bisa dikatakan sebagai perolehan dari suatu kerja atau usaha. Belajar merupakan sesuatu yang terjadi di pada diri seseorang, yaitu didalam otaknya. Belajar juga dikatakan sebagai proses bagi makhluk untuk mengubah perilakunya dan bersifat cukup langgeng.<sup>4</sup> Belajar adalah suatu tahapan perubahan di dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam bentuk kualitas dan kuantitas perilaku, seperti peningkatan keterampilan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, daya pikir.<sup>5</sup>

Gagne dan Briggs mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Terdapat komponen penting dari belajar, yaitu kondisi internal, kondisi eksternal, dan hasil belajar. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan interaksi antara keadaan internal dan proses kognitif seseorang, yang merespon rangsangan dari

---

<sup>4</sup> Dina Gasong, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 8

<sup>5</sup> Thursan Hakim, *Belajar secara efektif*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2005), hal. 1

lingkungan.<sup>6</sup> Purwanto menyatakan hasil belajar dapat dipahami melalui dua kata, yaitu hasil dan belajar. Dasarnya hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan. Aspek perkembangan itu mengacu pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa proses belajar merupakan suatu serangkaian atau tahapan kegiatan yang dilakukan secara sistematis dalam rangka membentuk kualitas dan kuantitas seseorang agar terdapat perubahan didalam dirinya menjadi lebih baik, seperti peningkatan pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan lainnya. Adapun hasil belajar merupakan sebuah bentuk perolehan dari adanya usaha belajar seseorang, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Hasil belajar diwujudkan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan suasana yang menyebabkan suatu perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Bedanya dengan belajar ialah yang mengalami hanya individu siswa nya, sedangkan pembelajaran terdapat interaksi satu sama lain antara komponen pembelajaran, yaitu siswa, guru/tutor, tujuan pembelajaran, bahan ajar, aktivitas pembelajaran, metode, alat, sumber pembelajaran, evaluasi, dan situasi lingkungan.

---

<sup>6</sup> Dina Gasong. *Op.cit*, hal. 13.

### 3. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Bahasa Inggris Paket C

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang digunakan hampir diseluruh dunia. Bahasa Inggris juga dikatakan dapat meningkatkan kualitas diri seseorang untuk bersaing di dunia kerja. Maka dari itu, peserta didik diharapkan dapat terbiasa dengan lingkungan yang semakin universal serta berkembang menjadi individu-individu yang memiliki daya saing internasional. Pembelajaran program pendidikan kesetaraan dirancang agar peserta didik dapat aktif sebagai subjek pembelajaran dan memiliki inisiatif terhadap proses belajarnya. Oleh karena itu, ada beberapa karakteristik dari pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris Paket C ini, meliputi :<sup>7</sup>

- a. Menggunakan pendekatan yang merangsang inisiatif dan kreatifitas peserta didik

Pendekatan pembelajaran Bahasa Inggris Paket C menggunakan berbagai pendekatan inovatif yang membangkitkan inisiatif dan kreativitas peserta didik.

- b. Belajar mandiri

---

<sup>7</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, *Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket C Setara SMA/MA*, (Jakarta, 2017)

Belajar mandiri merupakan ciri khas dari pendidikan nonformal karena keterbatasan waktu yang tersedia untuk tatap muka antara pendidik dengan peserta didik. Untuk mendukung keberhasilan belajar mandiri diperlukan fasilitas pendukung seperti modul, panduan belajar, dan toolkits pembelajaran lainnya yang dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri.

c. Kontekstual

Pembelajaran Bahasa Inggris harus dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Contoh, penjelasan, kosa kata, dan unsur-unsur kebahasaan lain hendaknya dikaitkan dengan norma, budaya, kehidupan, mata pencaharian, dan hal-hal lain yang dikenal oleh peserta didik.

d. Wawasan global

Sebagai bahasa internasional, Bahasa Inggris akan dapat digunakan untuk berkomunikasi secara internasional dengan ragam budaya, teknologi, geografi yang sangat banyak. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Inggris Paket C hendaknya menumbuhkan wawasan global peserta didik sehingga mampu mengikuti perkembangan, bahkan kalau memungkinkan, mampu menjadi agen perubahan yang positif bagi jaman.

Dari beberapa karakteristik diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris pada Paket C menggunakan

pendekatan yang merangsang inisiatif dan kreatifitas peserta didik, yaitu berdasarkan masalah yang dimiliki peserta didik dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar penggunaannya lebih jelas dan terarah. Selain itu, pembelajaran paket C di PKBM FIZAR lebih mengarah kepada kegiatan belajar mandiri dengan model pembelajaran langsung, maka dari itu dibutuhkan media tambahan sebagai sumber belajar peserta didik agar wawasan peserta didik bertambah mengenai Bahasa Inggris. Berdasarkan hal ini, peneliti akan menyajikan sebuah media pembelajaran, yaitu media video yang nantinya dapat digunakan bagi peserta didik untuk mengetahui apakah adanya peningkatan hasil belajar pada peserta didik.

Untuk kompetensi dasar dalam muatan Bahasa Inggris Kelas 11 atau setara XI SMA/MA yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat pada tahun 2017, sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Kompetensi Dasar dan Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas 11 Semester II**

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
------------------	-----------	--------------

<p>4.4 Teks Deskriptif</p> <p>4.4.1. menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks deskriptif, lisan dan tulis, pendek dan sederhana terkait tempat wisata dan bangunan</p>	<p>4.4.1.1 Mendeskripsikan kembali secara kontekstual teks deskriptif lisan dan tertulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan</p> <p>4.4.2.1. menyusun teks deskriptif lisan dan tulis,</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi Sosial Membanggakan, menjual, mengenalkan, mengidentifikasi, mengkritik, dsb.</li> <li>• Struktur teks Dapat mencakup: <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Identifikasi (nama keseluruhan dan bagian)</li> <li>➤ Sifat (ukuran, warna, jumlah, bentuk, dsb.)</li> <li>➤ Fungsi, manfaat, tindakan kebiasaan</li> </ul> </li> <li>• Unsur kebahasaan <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kosa kata dan istilah terkait dengan tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal</li> <li>➤ Adverbia terkait sifat seperti quite, very,</li> </ul> </li> </ul>
--	--	---



<p>bersejarah terkenal.</p> <p>4.4.2.</p> <p>menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks,</p>	<p>pendek dan sederhana, terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks</p>	<p>extremely, dst.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Kalimat dekalraif dan interogatif dalam tense yang benar.</li> <li>➤ Ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan. tanda baca, dan tulisan tangan.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Topik</li> </ul> <p>Deskripsi tempat wisata dan bangunan bersejarah yang dapat menumbuhkan perilaku yang termuat di KI.</p>
---	---	---

<p>dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks.</p>		
---	--	--

#### 4. Karakteristik Warga Belajar Paket C

##### a. Pengertian Andragogi

Dugan menyatakan bahwa andragogi berasal dari Bahasa Yunani. Andra artinya manusia dewasa, sedangkan menurut istilah, andragogi yaitu ilmu yang mempelajari bagaimana orang tua belajar.<sup>8</sup> Selaras dengan teori yang dinyatakan oleh Dugan, Azas mendefinisikan andragogi sebagai ilmu tentang cara menuntun orang dewasa dalam proses belajar. Atau biasa disebut dengan ilmu untuk membantu orang dewasa untuk belajar.<sup>9</sup>

Pendidikan orang dewasa adalah suatu aktivitas pendidikan yang dilakukan oleh orang dewasa dengan menggunakan separuh waktu dan tenaganya untuk memperoleh tambahan pengetahuan

---

<sup>8</sup> Hiryanto, *Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi Serta Implikasinya Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Vol XXII No.01. Mei 2017

<sup>9</sup> *Ibid.*

dan keterampilan.<sup>10</sup> Pendidikan orang dewasa adalah suatu cara yang dilakukan oleh seseorang yang dimaksudnya untuk meningkatkan kualitas diri yang dilakukan tanpa paksaan.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian diatas, bisa disimpulkan andragogi merupakan ilmu yang membahas mengenai cara membimbing atau mengarahkan orang dewasa untuk belajar dan mengembangkan diri tanpa adanya paksaan.

Adapun karakteristik warga belajar dewasa ialah telah memiliki pengalaman yang berbeda-beda, lebih menyukai diberikan arahan dan instruksi atau saran daripada di gurui, memberi perhatian pada sesuatu yang menarik dan bermanfaat bagi dirinya, dan lebih suka melakukan segala sesuatu sendiri.

Pendidikan orang dewasa idealnya dilaksanakan melalui beberapa tahap, diantaranya:<sup>12</sup>

- 1) Menciptakan suasana belajar yang cocok untuk orang dewasa;
- 2) Menciptakan struktur organisasi untuk perencanaan yang bersifat partisipatif;
- 3) Menentukan kebutuhan belajar;

---

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> Zainuddin Arif, *Andragogi* (Bandung: Angkasa, 2012), h.12.

- 4) Menentukan tujuan belajar;
- 5) Mengembangkan rancangan kegiatan belajar;
- 6) Melakukan aktivitas belajar;
- 7) Memeriksa kembali kebutuhan belajar (evaluasi)

b. Gaya Belajar

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, tutor perlu memahami gaya belajar dari masing-masing peserta didik. Paling tidak ada tiga gaya belajar yang dapat memaksimalkan hasil belajarnya, diantaranya:<sup>13</sup>

1) Visual Learning

Belajar melalui indra penglihatan.

2) Auditory Learning

Belajar melalui indra pendengaran.

3) Kinesthetic Learning

Belajar melalui gerakan.

c. Gaya Belajar Orang Dewasa

Secara alamiah, orang dewasa mempunyai kompetensi menetapkan tujuan belajar, menentukan sumber belajar,

---

<sup>13</sup> Achmad Purwono, *Excellent people, excellent business: pemikiran strategik untuk human capital Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 29

menciptakan strategi belajar dan mengevaluasi pencapaian tujuan belajar secara mandiri.<sup>14</sup>

Andragogi merupakan suatu pembelajaran yang dapat menciptakan lulusan yang dapat mengarahkan dirinya sendiri dan dapat menjadi guru bagi dirinya sendiri. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa orang dewasa lebih baik diberikan arahan dibandingkan digurui dan dipaksa untuk memahami materi.<sup>15</sup>

Anak-anak dan orang dewasa memiliki banyak perbedaan, salah satunya ialah gaya belajar. Anak-anak cenderung belum memiliki prinsip dalam hidupnya, dalam arti prinsip anak-anak masih mudah untuk diubah. Namun berbeda dengan orang dewasa. Orang dewasa memiliki prinsip pada dirinya dan tidak mudah untuk diubah.

Berikut lima prinsip dasar yang membedakan gaya belajar orang dewasa dengan anak-anak:<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Urip Triyono, *op.cit.*

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> Achmad Purwono, *op.cit.* hal.28

- a. *Self-concept* (Konsep Diri). Orang dewasa mengubah konsep diri mereka dari yang bergantung pada orang lain menjadi mandiri (bergantung pada diri sendiri).
- b. *Experience* (Pengalaman). Semakin dewasa seseorang, semakin banyak pengalaman yang didapat. Hal ini dapat menjadi sumber pembelajaran bagi orang dewasa.
- c. *Readiness to Learning* (Kesiapan Belajar). Semakin dewasa seseorang secara sosial, semakin siap pula orang tersebut menerima pelajaran.
- d. *Orientation to Learning* (Orientasi Belajar). Orientasi pembelajaran orang dewasa bukan siapa yang mengajar, tapi apa yang diajarkan.
- e. *Motivation to Learn* (Motivasi Belajar). Secara internal, semakin dewasa semakin tumbuh motivasi belajarnya.

## **B. Acuan Teori Rancangan-Rancangan Alternatif Tindakan Yang**

### **Dipilih**

#### **1. Media Video**

Media audiovisual adalah media yang menggabungkan unsur suara dan unsur gambar. Media audiovisual merupakan sebuah alat

bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang digunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.<sup>17</sup>

Media audiovisual dapat berupa film, kaset video/CD Video, tayangan TV, dan video interaktif.

Menurut pandangan peneliti, media audiovisual merupakan sumber belajar yang tidak membosankan dan menyenangkan bagi siswa. Pasalnya, media audiovisual tidak monoton dan didalamnya disertai simbol-simbol atau gambar serta suara. Media audiovisual juga dapat diakses kapanpun dan dimanapun siswa berada. Terlebih, di jaman sekarang sudah serba digital dan *online*, video dapat diakses lebih mudah menggunakan gawai, dibandingkan jaman sebelumnya yang relatif harus menggunakan *CD player*.

Ciri-ciri utama teknologi media audiovisual adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Biasanya bersifat linear;
- b. Biasanya menyajikan visual yang dinamis;
- c. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya;
- d. Representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak;

---

<sup>17</sup> Ahmad Suryadi, *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid 2* (Sukabumi: CV Jejak, 2020), hal. 92-93.

<sup>18</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, *Media Pembelajaran Berbasis ICT* (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 73.

- e. Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif;
- f. Umumnya berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan pembelajaran aktif murid yang rendah.

Kelebihan dari media audivisual, yaitu media audiovisual dapat mencakup indra pendengar, penglihat, dan peraba. Namun, media audiovisual juga memiliki kelemahan, yaitu tingkat kesulitan dalam pembuatannya, karena penerapannya yang harus mampu mencakup segala aspek indra.<sup>19</sup>

## **2. Model Pembelajaran Langsung**

Dalam proses pembelajaran pendidikan kesetaraan pada dasarnya seorang tutor bekerjasama dengan warga belajar dengan memperhatikan prinsip pendidikan orang dewasa.<sup>20</sup> Pembelajaran merupakan suatu usaha sadar pengajar untuk membantu peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan keperluan dan ketertarikannya.<sup>21</sup>

Pembelajaran secara teknis bisa dimaknai sebagai usaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat menghasilkan proses

---

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> Rina Kaniati dan Dodi Kusmayadi, "Upaya Tutor Dalam Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Mandiri Pada Warga Belajar Paket C Di Pkbm Pelita Pratama Bandung", Jurnal EMPOWERMENT Volume 2, Nomor 2 September 2013, ISSN No. 2252-4738

<sup>21</sup> Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *op.cit.* hal. 1.



belajar yang berakhir pada berkembangnya kemampuan seseorang sebagai peserta didik.<sup>22</sup>

Tujuan belajar pada peserta didik ialah meraih perkembangan yang maksimal, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Maka, tujuan pembelajaran adalah agar peserta didik meraih perkembangan yang maksimal dalam aspek tersebut.<sup>23</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya atau kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk membantu individu maupun kelompok dalam menghasilkan proses belajar yang berakhir pada berkembangnya potensi sebagai peserta didik.

Huitt menyatakan bahwa model pembelajaran langsung merupakan sebuah model transaksional yang menekankan interaksi guru/siswa pada setiap tahapan atau proses belajarnya.<sup>24</sup>

Garrdison & Vaughan mengemukakan bahwa pembelajaran langsung dapat memberikan alur yang bisa mengakibatkan

---

<sup>22</sup> Winatapura, U. S., Delfi, R., Pannen, P., & Mustafa, D, *op.cit.* hal.1.

<sup>23</sup> Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *op.cit.* hal. 2.

<sup>24</sup> Moch Ilham Sidik NH1 dan Hendri Winata, *Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran direct instruction*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1, No. 1, Agustus 2016.

pembelajaran menjadi lebih bermakna.<sup>25</sup> Lyons menyatakan bahwa proses belajar mengajar merupakan bagaimana seorang pengajar menciptakan instruksi yang efektif.<sup>26</sup>

Pembelajaran langsung tidak sama dengan metode ceramah, namun menggabungkan unsur metode ceramah dan resitasi atau mengecek pemahaman dengan tanya jawab, hal ini berhubungan erat dengan model pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung terpusat pada tutor, tetapi tetap harus menjamin adanya partisipatif warga belajar.<sup>27</sup>

Ismail menyatakan terdapat beberapa tahapan dalam pembelajaran langsung, diantaranya mengutarakan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, mempresentasikan pengetahuan dan keterampilan, menuntun pembelajaran, memeriksa pemahaman dan umpan balik, memberikan latihan dan penerapan.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> Dedy Juliandri Panjaitan, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Pembelajaran Langsung, Jurnal *Matematics Paedagogic*, Vol I. No. 1, September 2016.

<sup>28</sup> Theresia Widyantini, *Penerapan model pembelajaran langsung dalam mata pelajaran matematika SMP/MTs*, Mei 2012

Tahapan tersebut didasari oleh Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 yang dapat disimpulkan langkah-langkah pembelajaran langsung sebagai berikut:<sup>29</sup>

- a) Menyiapkan peserta didik secara optimal, baik dari segi psikis maupun fisik. Memberitahukan tujuan pembelajaran, mengajukan pertanyaan yang dikaitkan dengan materi sebelumnya.
- b) Mempresentasikan bahan ajar.
- c) Memberikan latihan untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari, membuat rangkuman bersama, melakukan refleksi terhadap proses belajar yang telah berlangsung.

John carrol menyatakan bahwa keefektifan instruksi bergantung pada beberapa faktor, diantaranya sikap warga belajar saat pembelajaran berlangsung, kemampuan warga belajar memahami instruksi, ketekunan warga belajar saat pembelajaran berlangsung, kesempatan yang dimiliki warga belajar dalam mengikuti pembelajaran, kualitas instruksi dari tutor.<sup>30</sup>

### **C. Bahasan Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan**

Dibawah ini merupakan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Yang pertama ialah

---

<sup>29</sup> *Ibid.*

<sup>30</sup> Afifatu Rohmawati, *Ibid.*

penelitian yang dilakukan oleh LU'LU UL JANAHA mengenai "Penerapan Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V di SD Al-Irsyad 01 Purwokerto". Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana penerapan media audio-visual pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas V di SD Al-Irsyad 01 Purwokerto.

Hasil analisis dalam penelitian ini memberikan solusi atas hambatan yang terjadi dari pembelajaran Bahasa Inggris dengan berinovasi dalam segi media yang digunakannya yaitu menggunakan media yang dihasilkan atau produk dari teknologi. Disamping mampu mengurangi hambatan yang dihadapi, media tersebut mampu menarik minat dan perhatian peserta didik dan juga mampu meningkatkan motivasi (keinginan belajar) peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penelitian relevan selanjutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Dedy Juliandri Panjaitan, yaitu yang berjudul "*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model pembelajaran Langsung*". Tujuan penelitian ini adalah diperolehnya informasi tentang hasil belajar siswa pada materi pokok bentuk aljabar di kelas VII SMP Harapan 1 Medan setelah menggunakan model pembelajaran langsung. Penelitian yang dilakukan oleh Dedy Juliandri Panjaitan menyatakan bahwa model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bentuk aljabar.

Penelitian relevan selanjutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Isna Amanaturrakhmah yang berjudul “Penerapan Metode *Direct Instruction* Berbantu Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Mahasiswa” . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan efektivitas yang signifikan pada setiap siklus pembelajaran.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung atau *Direct Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik, serta meningkatkan efektivitas belajar peserta didik.

#### **D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan**

Efektivitas pembelajaran menjadi salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya efektivitas, kemungkinan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sulit untuk terlaksana.

Efektivitas sangat penting karena dapat berpengaruh kepada hasil belajar warga belajar, dengan adanya pembelajaran yang efektif kemungkinan warga belajar dalam menikmati materi yang diberikan tinggi karena merasa bahwa materi yang dipelajari mudah untuk dipahami oleh warga belajar, tentunya melalui model serta media yang tepat (sesuai) bagi warga belajar.

Hasil belajar merupakan salah satu aspek yang tidak kalah penting dari adanya suatu praktik belajar. Berbagai cara telah dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran jarak jauh bagi peserta didik, salah satunya menggunakan model pembelajaran langsung. Salah satu media yang dapat mendukung model ini untuk meningkatkan hasil belajar ialah media audio-visual. Dibandingkan dengan modul yang hanya merangsang indera penglihatan, media audio-visual dapat merangsang indera penglihatan dan pendengaran peserta didik dalam memahami materi, khususnya dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris yang perlu diberikan contoh dalam pengucapan dan penjelasan yang lebih jelas.

Dengan digunakannya media video sebagai rujukan pembelajaran, peserta didik tidak perlu takut untuk tertinggal materi, karena materi dapat diulang-ulang kembali. Digunakannya media video ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran jarak jauh pada Warga Belajar Kelas 11 Paket C PKBM FIZAR yang dibuktikan melalui proses dan hasil belajar yang baik.

Model yang digunakan dalam pembelajaran ini ialah pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung sangat cocok digunakan agar warga belajar lebih terstruktur proses belajarnya dan aktif dalam berpartisipasi serta lebih kritis dalam mempelajari materi yang diberikan oleh tutor. Model ini juga memudahkan tutor

mengetahui sejauh mana warga belajar memahami materi yang sedang dipelajari.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan pengembangan konseptual perencanaan dan tindakan, maka dirumuskan hipotesis tindakan penelitian, yaitu melalui model pembelajaran langsung berbantu media video dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran jarak jauh dalam mata pelajaran Bahasa Inggris pada warga belajar kelas 11 paket C di PKBM FIZAR.